

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tenaga medis diharuskan memiliki berbagai kompetensi dalam bidang kesehatan. Khususnya untuk lulusan dokter mampu melakukan prosedur klinis yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain. Salah satu kompetensi yang wajib dikuasai dan dikembangkan adalah kompetensi menjahit luka atau *hecting*. Menurut Standar Kompetensi Dokter Indonesia, ketrampilan *hecting* mendapat tingkat ketrampilan 4A, yang berarti lulusan dokter harus mampu mencapai kompetensi tersebut saat lulus pendidikan dokter. Maka dari itu sangatlah penting untuk mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dokter untuk dapat mengembangkan dan menguasai kompetensi menjahit luka tersebut (SKDI, 2012).

Hecting yang menjadi dasar dari ketrampilan bedah ini merupakan kegiatan merapatkan tepi luka yang bertujuan untuk mencapai hasil yang fungsional dan optimal, serta menghasilkan bekas luka yang dapat diterima secara kosmetika dan estetika (Adams, 2003). *Hecting* adalah kegiatan yang harus dikuasai melalui pelatihan intensif dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk meningkatkan performa

kinerja meliputi waktu penjahitan, kualitas jahitan, dan lain sebagainya (Bonrath, 2015). Pelatihan *hecting* juga dapat meningkatkan minat mahasiswa kedokteran dalam ilmu bedah. Oleh sebab itu, sangat penting dilakukan pelatihan penjahitan luka (Preece, 2015).

Terdapat banyak teknik dalam penjahitan luka yang nanti akan dijelaskan lebih lanjut di Bab Tinjauan Pustaka. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik matras. Teknik ini memiliki banyak keuntungan, seperti dapat digunakan untuk penutupan luka saat tepi luka memiliki jarak yang cukup jauh. Selain itu teknik ini juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bekas luka / jaringan parut yang menonjol (Zuber, 2002). Kelemahan dari teknik ini adalah membutuhkan waktu yang tidak sedikit pada proses penjahitannya. Namun hal tersebut justru membantu dalam meningkatkan kecermatan, kesabaran, dan ketelitian dalam proses penjahitan luka (Stiff, 1992).

Pada penelitian ini, penulis ingin membuktikan ada tidaknya keefektifan yang dapat mempengaruhi kecepatan dan kemampuan menjahit luka jika menerapkan kegiatan pelatihan menjahit luka di rumah dibandingkan dengan tidak menerapkan kegiatan tersebut di rumah pada mahasiswa kedokteran.

Didalam Al-Quran disebutkan bahwa sebagai manusia kita diharapkan untuk terus menuntut ilmu sebanyak mungkin dan tidak boleh merasa puas atas ilmu tersebut. Selain itu, diterangkan bahwa orang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Ayat dibawah ini dapat diterapkan dalam mempelajari dan mempraktekkan kemampuan *hecting* baik di rumah maupun di perkuliahan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ فَافْسَحُوا لِقَائِ الْفُقَرَاءِ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَاءَلُوا فَاسْأَلُوا عَلَى الْوَجْهِ الْكَرِيمِ
شُرُورًا وَإِرْفَاقًا لِلَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا تَوَالِفًا وَطَمَعًا لِقَاءِ رَبِّكُمْ وَأَعْيَادًا (حَبِيبٌ 11)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, " maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadillah: 11).

Selain itu juga terdapat hadits yang menuntut kita sebagai manusia untuk terus mencari ilmu sebanyak-banyaknya dan dapat menggunakannya dengan baik karena ilmu dapat mengantarkan kita kepada kebaikan dunia dan akhirat, serta surga-Nya.

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

Artinya : “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan sebuah penelitian terhadap efektivitas *home assignment* dalam penjahitan luka teknik matras terhadap kecepatan menjahit pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *home assignment* penjahitan luka teknik matras terhadap kecepatan menjahit luka oleh mahasiswa Kedokteran.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui kecepatan penjahitan luka dengan teknik matras pada mahasiswa yang diberi *home assignment*.
2. Mengetahui kecepatan penjahitan luka dengan teknik matras pada mahasiswa yang tidak diberi *home assignment*.
3. Mengetahui efektivitas *home assignment* terhadap peningkatan kecepatan menjahit luka teknik matras pada mahasiswa kedokteran.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti :

Menerapkan ilmu yang diperoleh dalam masa perkuliahan tentang metodologi penelitian serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai ketrampilan minor menjahit luka.

2. Bagi keilmuan dan masyarakat :

Memberikan gambaran dan informasi mengenai efektivitas latihan terhadap peningkatan ketrampilan menjahit luka.

3. Bagi peneliti lain :

Memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan.

Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	-----------------------------	---------------------	-----------	-----------

1.	<p><i>All for knots: evaluating the effectiveness of a proficiency-driven, simulation-based knot tying and suturing curriculum for medical students during their third-year surgery clerkship;</i></p> <p>Cianna Pender, M.D.<i>et. al;</i> 2016. (Pender,</p>	<p>Metode Eksperimental</p>	<p>- Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh dari penerapan pelatihan berbasis simulasi terhadap peningkatan kemahiran dalam penjahitan pada mahasiswa.</p> <p>- Menggunakan analisis data <i>paired t test</i> dengan membandingkan skor awal dan akhir pelatihan.</p> <p>- Mahasiswa dalam penelitian ini diberi tugas menjahit untuk dilakukan di</p>	<p>Penelitian ini hanya melihat kemandirian dari pelatihan berbasis simulasi yang diukur dengan gabungan skor dari waktu, akurasi dan kualitas simpul dari jahitan.</p>
----	--	-----------------------------	--	---

	2016)		rumah	
2.	<i>Investigation of the simple mattress suturing technique;</i> Krishna Leela Rajana; 2016. (Rajana, 2016)	Metode Eksperimental Desain faktorial 2 X 2	- Penelitian ini terdapat 2 kelompok dimana yang satu mendapat intervensi dan yang satunya lagi tidak mendapat intervensi. - Tujuan dari penelitian ini melihat pengaruh dari intervensi terhadap kecepatan menjahit. - Penelitian ini menggunakan teknik simple matrass.	-Selain melihat pengaruh dari intervensi terhadap kecepatan menjahit, penelitian ini juga melihat dari segi kualitas jahitannya. - Intervensi dari penelitian ini berupa penggunaan <i>learning tool</i> dan <i>redesigned needle holder</i> yang dibuat oleh peneliti.
3.	<i>Tutoring</i>	Metode	- Tujuan dari	- Selain melihat

<p><i>Trainees to Suture: An Alternative Method for Learning How to Suture and a Way to Compensate for a Lack of Suturing Cases; Apinut Wongkietkachorn, M.D. et.al; 2015. (Wongkietkachorn, 2015)</i></p>	<p>Eksperimental</p>	<p>penelitian ini adalah melihat apakah ada pengaruh dari <i>tutoring in suturing</i> terhadap kecepatan menjahit. - Penelitian ini menggunakan teknik matrass vertikal.</p>	<p>kecepatan, penelitian ini juga melihat Skor Menjahit Ideal (Ideal Suture Score) dan kesalahan dalam menjahit.</p>
--	----------------------	--	--